

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR PADA MATERI PECAHAN
MELALUI BANTUAN TUTOR SEBAYA**

Miyen Rara Sapitri¹, Irfan Supriatna², Yuli Amaliyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Bengkulu

1miyenrarasapitri@gmail.com, 2irfansupriatna@unib.ac.id,

3Yuli_amaliyah@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the mathematical comprehension ability of grade V elementary school students on fraction material through the help of peer tutors. The research method used was descriptive qualitative with observation, interview, and document analysis techniques. The research subjects were grade V students who had difficulty in understanding fractions, while peer tutors were selected based on academic and communication skills. The results showed that peer tutor assistance was effective in providing students' mathematical understanding, especially in re-explaining concepts, classifying objects based on concept requirements, implementing concepts algorithmically, and presenting examples. Interaction with peer tutors created a more comfortable learning atmosphere and encouraged students to be more active in asking questions and discussing. Thus, peer tutor assistance proved to be effective in providing students' mathematical understanding on fraction materials. This research can be a reference in developing more innovative and interactive learning strategies in primary schools.

Keywords: Mathematical Understanding, Fractions, Peer Tutor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi pecahan melalui bantuan tutor sebaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami pecahan, sementara tutor sebaya dipilih berdasarkan kemampuan akademik dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan tutor sebaya efektif dalam memberikan pemahaman matematis siswa, terutama dalam menjelaskan ulang konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan persyaratan konsep, mengimplementasikan konsep secara algoritmik, dan menyajikan contoh. Interaksi dengan tutor sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong siswa lebih aktif bertanya serta berdiskusi. Dengan demikian, bantuan tutor sebaya terbukti efektif dalam memberikan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemahaman Matematis, Pecahan, Tutor Sebaya

A. Pendahuluan

Matematika memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Menurut sebuah penelitian, kemampuan berpikir logis sangat penting dalam pemecahan masalah matematika dan pembelajaran konsep-konsep matematika, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fitriyah *et al.*, 2019). Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep pecahan. Sebuah studi menemukan bahwa siswa masih kesulitan memahami konsep pecahan, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan matematis mereka secara keseluruhan (Amir *et al.*, 2022). Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, metode pengajaran yang kurang interaktif, serta minimnya

kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam memahami materi (Saputra, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pecahan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode tutor sebaya.

Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran di mana siswa yang lebih memahami materi membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta didik yang dibantu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, serta pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan (Hermawan *et al.*, 2021). Dalam konteks pembelajaran matematika, metode tutor sebaya dapat memberikan manfaat yang signifikan. Interaksi antara siswa memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami konsep pecahan

melalui diskusi dan latihan bersama. Siswa yang bertindak sebagai tutor juga akan memperoleh manfaat karena mereka harus memahami materi dengan baik sebelum mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga meningkatkan pemahaman bagi siswa yang menjadi tutor (Kurniawan *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V SD pada materi pecahan melalui bantuan tutor sebaya. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di Sekolah Dasar.

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V SD dalam materi pecahan melalui penerapan metode tutor sebaya.

Dengan rumusan masalah Bagaimana analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V SD pada materi pecahan melalui bantuan tutor sebaya?

Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V SD pada materi pecahan dengan menggunakan metode tutor sebaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam, khususnya dalam konteks pemahaman matematis siswa kelas V SD pada materi pecahan melalui bantuan tutor sebaya (Creswell, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian merupakan mereka yang menunjukkan hambatan dalam pembelajaran matematika dan mendapatkan bantuan dari tutor sebaya dalam memahami materi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antara siswa dan tutor sebaya selama pembelajaran

berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas metode tutor sebaya. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk mengkaji hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya (Miles & Huberman, 2014). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan merangkum data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, validitas data juga diperkuat dengan member checking, di mana hasil analisis dikonfirmasi kepada subjek penelitian untuk

memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan realitas yang terjadi (Lincoln & Guba, 1985).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa dalam menjawab soal mengenai kemampuan pemahaman matematis materi pecahan. Berikut akan dijelaskan mengenai ketercapaian subjek dalam memenuhi indikator kemampuan pemahaman matematis sebagai berikut.

Tabel 1 Ketercapaian Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis

| No | Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis | Subjek yang Menjawab Benar | Tutor |
|----|--|----------------------------|-------|
| 1. | Menjelaskan Ulang Sebuah Konsep | ECH, CBA, GAB, CAS | FJL |
| 2. | Mengklasifikasi Berbagai Objek Berdasarkan Dipenuhi Atau Tidaknya Persyaratan Yang Membentuk Konsep Tersebut | ECH, CBA, AA, GAB, CAS | LQ SO |
| 3. | Mengimplementasikan Konsep Secara Algoritma | ECH, CBA | FJL |
| 4. | Menyajikan contoh yang dipelajari. | ECH, CBA, | LQ SO |

| | | | |
|--|--|------------|---------|
| | | AA, CAS | |
| | | | KA G |

Berdasarkan tabel ketercapaian indikator kemampuan pemahaman matematis, pada indikator pertama, yaitu Menjelaskan Ulang Sebuah Konsep, terdapat 4 subjek yang mampu memenuhinya, yaitu ECH, CBA, GAB, dan CAS. Pada indikator kedua, Mengklasifikasikan Berbagai Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan yang Membentuk Konsep Tersebut, jumlah subjek yang berhasil menjawab dengan benar sebanyak 5 orang, yaitu ECH, CBA, AA, GAB, dan CAS. Selanjutnya, pada indikator ketiga, Mengimplementasikan Konsep Secara Algoritma, hanya 2 subjek yang mampu memenuhinya, yaitu ECH dan CBA, menunjukkan bahwa indikator ini merupakan aspek yang paling sulit dipahami oleh subjek penelitian. Sementara itu, pada

indikator keempat, Menyajikan Contoh yang Dipelajari, terdapat 4 subjek yang mampu menjawab dengan benar, yaitu ECH, CBA, AA, dan CAS. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling banyak dipahami adalah Mengklasifikasikan Objek, dengan jumlah ketercapaian tertinggi, yakni 5 subjek. Sebaliknya, indikator dengan tingkat ketercapaian paling rendah adalah Mengimplementasikan Konsep Secara Algoritma, karena hanya dipahami oleh 2 subjek.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara tiap-tiap indikator mengenai kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V dalam materi pecahan campuran, diperoleh data bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda berdasarkan indikator yang diukur. Berikut ini adalah analisis berdasarkan setiap indikator:

a) Menjelaskan Ulang Sebuah

Konsep

Pada indikator ini, sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali konsep pecahan campuran, termasuk langkah-langkah mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut, dan melakukan operasi hitung. ECH dapat menjelaskan ulang cara menjumlahkan pecahan campuran dengan langkah-langkah yang benar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyederhanakan hasil akhir. CBA menunjukkan pemahaman yang lebih baik dengan mampu mengubah pecahan campuran, menyamakan penyebut, dan mengonversi kembali hasilnya ke pecahan campuran. AA memahami konsep dasar

tetapi mengalami kesalahan dalam mengalikan pembilang dengan KPK. GAB memiliki pemahaman yang lebih kuat dalam konsep penjumlahan pecahan campuran, mulai dari konversi pecahan campuran hingga penyederhanaan hasil akhir. CAS juga memahami konsep dengan baik, tetapi tidak menyederhanakan hasil akhir.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep pecahan campuran menunjukkan variasi pemahaman. Sebagian besar siswa mampu menguraikan langkah-langkah dasar, seperti mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan menyamakan penyebut. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam

menyederhanakan hasil akhir ke bentuk paling sederhana.

Kesulitan ini sejalan dengan temuan Wahyuni *et al* (2024), yang menyatakan bahwa hambatan dalam memahami materi pecahan campuran sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep yang mendalam, terutama dalam proses penyederhanaan hasil akhir. Selain itu, pembelajaran matematika akan lebih bermakna jika difokuskan pada pemahaman konsep, bukan sekadar menyelesaikan soal-soal dengan cara yang singkat dan praktis. Oleh karena itu, diperlukan variasi pendekatan pembelajaran agar siswa dapat memahami matematika dengan lebih baik, sesuai dengan karakteristik dan

kemampuan mereka yang beragam (Agusdianita *et al.*, 2024).

b) Mengklasifikasikan berbagai objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.

Pada indikator ini, semua siswa berhasil memenuhi persyaratan dengan baik. ECH, CBA, AA, GAB, dan CAS mampu mengelompokkan pecahan sesuai aturan, mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut dengan benar, serta melakukan operasi hitung dan mengonversi kembali hasilnya ke pecahan campuran. CBA menunjukkan pemahaman yang sistematis dalam mengklasifikasikan pecahan

dan menerapkannya dalam penyelesaian soal dengan benar. AA telah mengikuti aturan dengan tepat dan menjawab soal dengan benar. GAB dan CAS juga menunjukkan pemahaman yang kuat dalam klasifikasi pecahan, dengan hasil akhir yang sesuai dengan konsep yang diterapkan.

Pada indikator ini, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengklasifikasikan pecahan campuran sesuai dengan aturan yang berlaku. Mereka dapat mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut menggunakan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK), dan melakukan operasi penjumlahan dengan benar. Kemampuan ini sangat

penting dalam memahami keterkaitan konsep, di mana siswa tidak hanya mengenali prosedur penyelesaian, tetapi juga dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik yang membentuk konsep tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah *et al* (2024) dalam penelitiannya tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V pada materi pecahan menemukan bahwa siswa dengan pemahaman konsep yang baik mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu. Mereka dapat mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut dengan benar, serta

melakukan operasi hitung dan mengonversi kembali hasilnya ke pecahan campuran. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami hubungan antara berbagai elemen dalam operasi pecahan campuran, yang menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika yang lebih kompleks.

c) Mengimplementasikan konsep secara algoritmik.

Indikator ini merupakan yang paling sulit dipahami oleh siswa, dengan hanya ECH dan CBA yang berhasil memenuhinya. ECH mampu mengimplementasikan konsep pecahan secara algoritmik dengan langkah-langkah yang benar, termasuk mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa,

menyamakan penyebut, dan melakukan pengurangan dengan benar. CBA juga mampu menyelesaikan soal dengan urutan langkah yang benar, tetapi mengalami kesulitan dalam menyederhanakan $\frac{8}{8}$ menjadi 1. AA mengikuti langkah algoritmik dengan benar tetapi mengalami kesalahan perhitungan. GAB memahami konsep dengan cukup baik, tetapi terdapat kesalahan dalam langkah akhir mengonversi pecahan biasa ke pecahan campuran. CAS memahami operasi pengurangan pecahan tetapi melakukan kesalahan dalam perhitungan akhir.

Indikator ini tampaknya menjadi tantangan terbesar bagi siswa. Hanya beberapa siswa yang mampu

mengimplementasikan konsep pecahan dalam bentuk algoritma dengan langkah-langkah yang benar, seperti mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut dengan tepat, dan melakukan operasi pengurangan atau penjumlahan. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang prosedur algoritmik dalam operasi pecahan. Hal ini sejalan dengan temuan Unaenah et al (2020), yang menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, terutama dalam menyamakan penyebut dan menyederhanakan pecahan, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman

konsep dasar dan keterampilan dalam menerapkan prosedur yang tepat.

Selain itu, penelitian oleh Zalima *et al* (2020) mengindikasikan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada bilangan pecahan campuran sering terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dasar dan keterampilan dalam menerapkan prosedur yang tepat.

d) Menyajikan contoh yang dipelajari.

Sebagian besar siswa mampu memberikan contoh soal pecahan campuran dalam kehidupan sehari-hari. ECH berhasil membuat contoh yang relevan, CBA mampu menyusun soal cerita

dengan benar, dan AA memberikan contoh yang sesuai dengan konteks, seperti menambahkan tepung dalam adonan kue. Namun, GAB mengalami kesalahan dalam menyusun contoh soal, di mana ia menggunakan dua jenis bahan makanan tetapi pertanyaannya tidak relevan. CAS menunjukkan pemahaman yang baik dalam menyajikan contoh pecahan campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa mampu menyajikan contoh soal pecahan campuran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun contoh yang sesuai konteks. Kemampuan ini berkaitan dengan

pemahaman konsep yang mendalam, khususnya dalam memberikan contoh dan non-contoh dari konsep yang dipelajari.

Kemampuan menyajikan contoh yang dipelajari menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mampu memberikan contoh yang tepat menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, sementara siswa yang masih mengalami kesalahan dalam penyusunan contoh perlu mendapatkan pendampingan lebih lanjut agar dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Siswa harus menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun contoh soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa untuk memberikan contoh yang tepat dan kontekstual, serta menghindari kesalahan dalam penyusunan soal (Kurniawati *et al.*, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengalaman nyata agar siswa dapat menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari secara lebih efektif.

Dari hasil penelitian ini, indikator mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep

menjadi yang paling dikuasai dengan ketercapaian 100% oleh semua siswa. Sebaliknya, indikator mengimplementasikan konsep secara algoritma menjadi yang paling sulit dipahami karena hanya ECH dan CBA yang dapat menerapkannya dengan cukup baik. Metode tutor sebaya terbukti membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam mengklasifikasikan pecahan dan memahami prosedural. Namun, dalam aspek algoritme, masih diperlukan lebih banyak latihan dan bimbingan agar siswa dapat menerapkan konsep dengan lebih tepat.

E. Kesimpulan

Bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V SD pada materi pecahan mengalami

peningkatan melalui bantuan tutor sebaya. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan ulang konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristiknya, mengaplikasikan konsep secara algoritmik, serta menyajikan contoh yang dipelajari. Selain itu, bantuan tutor sebaya juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa, di mana siswa yang berperan sebagai tutor mengalami peningkatan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi, sementara siswa yang dibimbing menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Interaksi dengan teman sebaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam bertanya serta

berdiskusi. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, untuk meningkatkan pemahaman siswa serta membangun kebiasaan belajar yang kolaboratif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N., Sari, V. A., & Tarmizi, P. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Penggerak di Kota Bengkulu. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 749–750.
- Amir, N. F., Andong, A., Matematika, P., Buru, U. I., Matematika, P., & Buru, U. I. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan Students' Difficulties in Understanding the Concept of Fractions. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 1–12.
- Fitriyah, D. M., Indrawatiningsih, N., & Khoiri, M. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual dan Auditorial. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 1(6), 393–402.
<https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4869>

- Hermawan, V., Anggiana, A. D., & Septianti, S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT ACHIEVEMEN DIVISIONS. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(2), 71–81.
- Kurniawan, R., Hendrapipta, N., & Pribadi, R. A. (2023). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika. *jurnal ilmiah manajemen*, 14(1), 169–178.
- Kurniawati, I., Karjiyati, V., & Dalifa. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–32.
- Rohmah, M., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Materi Pecahan. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 708. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3425>
- Saputra, H. (2022). *Kemampuan Pemahaman Matematis. September.*
- Unaenah, E., Saridevita, A., Valentina, F. R., Astuty, H., Devita, N., & Destiyantari, S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 247–261. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Wahyuni, T., Ain, S. Q., & Fitriyeni. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Pecahan Campuran Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(3), 148–162.
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiatik, Agustina, L., Dela, M., & Ambarawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pada Bilangan Pecahan Campuran. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2), 46–54.